

DAFTAR PUSTAKA

1. Novi S, Sari L, Memy YD, Ghanie A. Angka kejadian delayed speech disertai gangguan pendengaran pada anak yang menjalani pemeriksaan pendengaran di bagian Neurootologi IKTHT-KL RSUP Dr. Moh. Hoesin. *J Kedokt dan Kesehat.* 2015; 2(1):121–7.
2. Nelson H, Nygren P, Walker M, Panoscha R. Screening for speech and language delay in preschool children: systematic evidence review for the us preventive services task force. *Pediatrics.* 2006; 117(6):e298–319.
3. Tsuraya I, Deliana SM, Hendriyani R. Kecemasan pada orang tua yang memiliki anak terlambat bicara (speech delay) di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang. *Dev Clin Psychology.* 2013; 2(2):38–43.
4. Soebadi A. Keterlambatan bicara. IDAI. Juni 2013. Tersedia dari: URL: <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/keterlambatan-bicara> (Diunduh Agustus 2017)
5. Mardiana SS, Indanah. Komunikasi orang tua dan bilingual berhubungan dengan perkembangan bahasa pada anak usia toddler. The 3rd University Research Colloquium. 2016. Tersedia dari: URL: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6929/srisiskamardina%281%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (Diunduh Agustus 2017)
6. Qudus AD. Penanganan terhadap anak speech delay. [Skripsi]: Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel; 2011.
7. Susanto. Risiko gangguan pendengaran pada neonatus hiperbilirubinemia. [Tesis]: Semarang: Universitas Diponegoro; 2010.
8. Martini E, Probandari A, Partiwi D, Samardiyono. Skrining dan edukasi gangguan pendengaran pada anak sekolah. *IJMS – Indones J Med Sci.* 2017; 4(1): 110–8.
9. WHO. Deafness and hearing loss. 2017. Tersedia dari: URL: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs300/en/> (Diunduh Agustus 2017)
10. Mehra S, Eavey RD, Jr DGK. The epidemiology of hearing impairment in the united states: newborns, children, and adolescents. *Otolaryngol Head Neck Surg.* 2009; 140(4): 461.
11. Putro Agus Harnowo. Jumlah penderita gangguan pendengaran indonesia terbanyak ke-4 di dunia. 2012. Tersedia dari: URL: <https://health.detik.com/read/2012/07/06/182449/1959701/763/jumlah-penderita-gangguan-pendengaran-indonesia-terbanyak-ke-4-di-dunia> (Diunduh Agustus 2017)

12. Safitri Ani. Hubungan pola menonton televisi dengan keterlambatan bicara pada anak dengan usia 1-3 tahun di Semarang. [Skripsi]: Semarang; Universitas Diponegoro; 2013.
13. Judarwanto W. Penyebab gangguan bicara dan bahasa. 2009 Juni. Tersedia dari URL:<https://speechclinic.wordpress.com/2009/06/28/penyebab-gangguan-bicara-danbahasa-2/> (Diunduh Agustus 2017)
14. Tokgöz-Yılmaz S, Özcebe E, Türkyılmaz MD, Köse A, Sennaroğlu G, Orhon F, et al. Evaluation of hearing and speech-language in preschool children: how important, why we should perform? Turk J Pediatr. 2013;55(6):606–11.
15. Psarommatis IM, Goritsa E, Douniadakis D, Tsakanikos M, Kontrogianni AD, Apostolopoulos N. Hearing loss in speech-language delayed children. Int J Pediatr Otorhinolaryngol. 2001 May 11; 58(3):205-10.
16. Jamal TS, Daghistani KJ, Zakzouk SM. Speech abnormality among saudi arabian children with hearing impairment. Bahrain Med Bull. 2001;23(1):30–3.
17. Rahman S. Deteksi dan solusi gangguan pendengaran. In: Conference: Simposium dan Workshop : Deteksi & solusi gangguan pendengaran dalam meningkatkan kualitas hidup, di Padang, Indonesia. 2015. p. 21–3.
18. Abla Ghanie. Pentingnya deteksi dini pendengaran dan intervensinya dalam naskah ilmu kesehatan anak. Edisi I. Palembang: Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. 2013. 124-125 p.
19. Soepardi EA, Iskandar N, Bashiruddin J, Restuti RD. Buku ajar ilmu kesehatan telinga hidung tenggorok kepala dan leher. Edisi VI. Jakarta Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2007.
20. Ibnu Pradana M. Interaksi sosial pada anak periode late childhood yang bekerja. 2012 Mei 9. Tersedia dari: URL: http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/1935/1/Artikel_10504114.pdf (Diunduh September 2017)
21. Apriliani NMPD. Mengembangkan karakter positif anak. 2017 Maret 16. Tersedia dari: URL: <https://www.researchgate.net/publication/315099584> (Diunduh September 2017)
22. Anggraini W. Keterlambatan bicara (speech delay) pada anak (studi kasus anak usia 5 tahun). [Skripsi] Semarang: Universitas Negeri Semarang: 2011.
23. Rezta Putra R. Anatomi dan fisiologi kemampuan bicara. 2012 April 7. Tersedia dari URL:<http://www.medicinesia.com/kedokterandasar/neurosains/anatomidanfisiologikemampuanbicara/> (Diunduh September 2017)

24. Fairuz J. Tahapan perkembangan bahasa dan bicara anak pengantar terapi wicara. 2016 Januari 27. Tersedia dari : URL : <http://speechtherapyindonesia.blogspot.co.id/2016/01/bidang-garap-terapi-wicara-tepatnya.html> (Diunduh September 2017)
25. ASHA. How does your child hear and talk ? (n.d). Tersedia dari : URL: <https://www.asha.org/public/speech/development/chart/> (Diunduh Sept 2017)
26. Maghfuroh L. Peran stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak toddler. Surya J media Komun ilmu Kesehat. 2014; 7(4):58–60.
27. Mainizar. Peranan orang tua dalam pembinaan dan pengembangan bahasa pada anak usia 2-6 tahun. Marwah. 2013 Juni; 12(1): 91-105.
28. Nur Maria F, Adriani M. Hubungan pola asuh, asih, asah dengan tumbuh kembang balita usia 1-3 tahun. Indones J Public Heal. 2009; 6(1): 24–9.
29. Hartanto F, Selina H, H Z, Fitra S. Pengaruh perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitif anak usia 1-3 tahun. Sari Pediatr. 2011;12(6):388–9.
30. Van Tiel. Pendidikan anakku terlambat bicara. Jakarta: Prenadia Media. 2011
31. Anakku. Gangguan bicara, berbahasa, dan berkomunikasi. 2007 Agustus. Tersedia dari : URL: <http://www.anakku.net/gangguan-bicara-berbahasa-dan-berkomunikasi.html> (Diunduh Oktober 2017)
32. Soetjningsih. Gangguan bicara dan bahasa pada anak dalam buku tumbuh kembang anak. Edisi 1. Jakarta. EGC. 1995. 237-240 p.
33. Sularyo TS, Kadim M. Retardasi Mental. Sari Pediatr. 2000 Desember; 2(3): 171.
34. Newbury D.F, Monaco A.P. Genetic advances in the study of speech and language disorders. neuron. 2010 October 21; 68(2-13): 309-320.
35. Sugi Armin M. Individu Dengan Gangguan autisme. 2005. Tersedia dari : URL : http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pend._luar_biasa/195405271987031mohama dsugiartin/individu_dengan_gangguan_autisme.pdf (Diunduh 25 Okt 2017)
36. Kania N. Stimulasi tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. In: Seminar Stimulasi Tumbuh Kembang Anak, di Bandung, Indonesia. 2006. p. 1–10.
37. Sunanik. Pelaksanaan terapi wicara dan terapi sensori integrasi pada anak terlambat bicara. Nadwa. 2013;7(1):20–42.
38. Gunardi S. Anatomi sistem pendengaran dan keseimbangan. Edisi 1. Jakarta Balai Penerbit. FKUI. 2008.

39. Virtual medical centre. Ear anatomy and physiology. 2007. Tersedia dari : URL : <https://www.myvmc.com/anatomy/ear/#Overview> (Diunduh 28 Oktober 2017)
40. Veraldy A. Pengaruh pemakaian jilbab atau tanpa dalaman ninja terhadap pendengaran dan lokalisasi suara. [Tesis] Semarang: Universitas Diponegoro; 2014.
41. Netter F, Hansen J. *Atlas of human anatomy*. 3rd ed. Teterboro, NJ: ICON Learning Systems; 2003.
42. Fox S. *Human physiology*. 12th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2011.
43. Hawkin J.E. *Human ear*. 2017 July 21. Tersedia dari : URL : <https://www.britannica.com/science/ear/Inner-ear>(Diunduh 28 Oktober 2017)
44. Adams L.G, Boies R.L, Higler P.A. BOIES Buku ajar penyakit THT. Edisi VI. Jakarta :EGC. 1997
45. ASHA. Causes of hearing loss in children. (n.d). Tersedia dari : URL: <https://www.asha.org/public/hearing/Causes-of-Hearing-Loss-in-Children/> (Diunduh 29 Oktober 2017)
46. Wulandari V.P. D.E. Asfiksia neonatorum sebagai faktor risiko terjadinya gangguan pendengaran sensorineural. [Tesis] Denpasar: Universitas Udayana; 2017.
47. Kolo E.S, Salisu A.D, Yaro A.M, Nwaorgu. Sensorineural hearing loss in patients with chronic suppurative otitis media. *Indian J Otolaryngol Head Neck Surg*. 2012 March; 64(1): 59–62.
48. ASHA. Ototoxic medications (medication effects). (n.d). Tersedia dari : URL: <https://www.asha.org/public/hearing/Ototoxic-Medications/> (Diunduh 29 Oktober 2017)
49. Birth injury guide. birth trauma. (n.d). Tersedia dari : URL: <http://www.birthinjuryguide.org/birth-injury/types/birth-trauma/> (Diunduh 29 Oktober 2017)
50. Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Types of hearing loss. Tersedia dari: URL: <https://www.cdc.gov/ncbddd/hearingloss/types.html> /(Diunduh 29 Oktober 2017)
51. Supramaniam S. Prevalensi gangguan pendengaran pada siswa SMA swasta Raksana di kota Medan tahun 2010. [Skripsi] Medan: Universitas Sumatera Utara; 2010.

52. UCSF. Hearing loss signs and symptoms. (n.d). Tersedia dari : URL: https://www.ucsfhealth.org/conditions/hearing_loss/signs_and_symptoms.html (Diunduh 29 Oktober 2017)
53. Setyarini K.T. Pengaruh asfiksia neonatal terhadap terjadinya gangguan pendengran sensorineural. [Tesis] Semarang :Universitas Diponegoro; 2011.
54. Kartika H. Timpanometri. 2007 Desember. Tersedia dari URL: <https://henykartika.com/2007/12/13/timpanometri/> (Diunduh 30 Okt 2017)
55. Rahayu V, Irianti TI. BERA (Brain Evoked Response Audiometry) dan OAE (Oto Acoustic Emission). Makassar :Universitas Hasanuddin; 2012.
56. Rundjan L, Amir I, Suwento R, Mangunatmadja I. Skrining gangguan pendengaran pada neonatus risiko tinggi. Sari Pediatri. 2005 Maret; 6(4): 149-154.
57. Sininger YS et al. Newborn hearing screening speeds diagnosis and access to intervention by 20-25 months. J Am Acad Audiol. 20(1):49-57.
58. CW Cremers, PM Van Rijin, PL Huygen. The sex-ratio in childhood deafness, an analysis of the male predominance. Int J Pediatr Otorhinolaryngol. 30(2):105-10.
59. M S, R S. Evaluation of the level of hearing loss based on the results of tympanometry in children under 5 years of age with eustachian tube dysfunction. Med Pregl. 2000; 53(11-12):559-63.
60. Trihandani O. Gambaran hasil pemeriksaan emisi otoakustik sebagai skrining awal pendengaran bayi baru lahir di RSUP H. Adam Malik Medan dan Balai Pelayanan Kesehatan DR. Pirngadi Medan. [Tesis] Medan :Universitas Sumatera Utara; 2009.
61. Patel P. Hearing assessment of children. World Artic Ear, Nose Throat. 2012;5(1).
62. Sholihati F. Gambaran hasil pemeriksaan BERA dan OAE pada anak dengan keluhan bisu tuli di Poliklinik THT-KL RSUD Dr. Moewardi. [Thesis] Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2010.
63. Rahman S, Rosalinda R. Neuropati auditori. Andalas J Heal. 2012;1(1): 1-9.
64. Hamid O, Shoukry T, Shehata W. Prevalence and pattern of hearing loss in children in house-held national survey in Egypt. EJENTAS. 2010; 11:12-6.

65. Dewi YA, Agustian RA. Karakteristik gangguan dengar sensorineural kongenital pada anak yang dideteksi dengan brainstem evoked response audiometry. MKB. 2011; 43(2):77–82.
66. Rahayuningrum DF, Naftali Z, Yusmawan W. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *sensorineural hearing loss* (SNHL) pada penderita speech delay: studi di Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Kariadi Semarang. JKD. 2016; 5(4):649–57.

